

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses penelitian dan pengembangan

Pengembangan produk ini menghasilkan produk bahan ajar brosur dengan mode inkuiri terbimbing materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Pembuatan bahan ajar ini dikembangkan dengan model pengembangan modifikasi dari Borg dan Gall.

Bahan ajar dibuat menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Power Point 2010* dan telah diuji cobakan, dan data yang telah diperoleh melalui tahap tersebut kemudian dianalisis dengan tujuan melihat kualitas baik atau tidaknya produk bahan ajar yang telah dikembangkan.

2. Kevalidan Bahan Ajar Brosur dengan model inkuiri terbimbing

Berdasarkan validasi dari beberapa validator yang terdiri atas validator ahli media, validator ahli materi dan validator guru mata pelajaran IPS bahan ajar termasuk dalam kategori valid dengan rincian nilai presentase dari ahli media sebesar 75% yang terdiri atas aspek kelayakan bahasa, aspek penyajian dan aspek keseluruhan, nilai presentase dari ahli materi sebesar 83.4% yang terdiri atas aspek materi, aspek bahasa, aspek kelayakan brosur menggunakan model inkuiri terbimbing dan aspek tampilan keseluruhan serta presentasi dari guru mata pelajaran sebesar 87.89% yang terdiri atas aspek mater, aspek bahasa, aspek penyajian, aspek kelayakan brosur sebagai bahan ajar dan aspek tampilan keseluruhan.

3. Kepraktisan penggunaan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing

Berdasarkan analisis kepraktisan yang telah dilakukan menunjukkan bahan ajar praktis digunakan, hal tersebut didukung oleh analisis data pada empat indikator kepraktisan diantaranya, 1) hasil angket respon peserta didik, secara keseluruhan dari angket peserta didik diperoleh presentase sebesar 81.95%. Hal tersebut berarti bahan ajar dengan model inkuiri terbimbing termasuk dalam kategori valid. 2) Hasil Penilaian validator secara kontruk menyatakan bahwa bahan ajar dapat digunakan dengan atau sedikit revisi. 3) Tabulasi dan evaluasi pengguna menunjukkan presentase sebesar 82.5% yang dapat dikatakan lebih besar dari 75% peserta didik yang telah mencapai standart ketuntasan siswa dengan nilai 75 hal tersebut berarti bahwa bahan ajar termasuk dalam kategori sangat baik. 4) Data lembar aktivitas peserta pengguna yang menunjukkan presentase peserta didik yang bertanya sebesar 25% yang berarti bahan ajar yang dikembangkan praktis.

4. Keefektifan bahan ajar dengan model inkuiri terbimbing

Analisis keefektifan yang dilakukan berdasarkan nilai pre-test dan post-test dengan menggunakan paired samples test diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,00, karena *Sig. (2-tailed)* kurang dari nilai signifikan = 0.05, yaitu $0.00 < 0.05$ maka H_1 dapat diterima sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya perbedaan sebelum dan setelah menggunakan brosur dengan model inkuiri terbimbing sebagai bahan ajar yang dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, hal tersebut terlihat dari nilai rerata post test sebesar 82.00 atau 8.25 lebih baik dari nilai rata-rata *pre-test* sebesar 73.75. setelah dilakukan

perbandingan serta analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada nilai sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi merupakan produk pengembangan yang efektif, karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

B. Saran

Agar produk bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing pada peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi ini bisa digunakan secara maksimal, maka diperlukan pemberian beberapa saran terkait diantaranya sebagai berikut :

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing pada materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi ini antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
- b. Pada guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat menggunakan produk ini sebagai contoh variasi bahan ajar dalam proses pembelajaran.
- c. Setiap siswa sebaiknya menggunakan brosur sebagai sumber belajar yang dikembangkan peneliti secara berkelompok, agar siswa dapat saling

bertukar pendapat dengan siswa lainnya, sehingga memperoleh manfaat dan pemahaman yang lebih optimal.

- d. Sebaiknya bahan ajar ini digunakan sebagai bahan ajar atau sumber belajar tambahan, karena informasi yang ada dalam brosur tidak dapat mencakup seluruh materi yang akan dipelajari.
- e. Ujian atau pengambilan nilai setelah penggunaan bahan ajar brosur sangat dianjurkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik.

2. Saran desiminasi produk

Bahan ajar brosur dengan model inkuiri terbimbing pada materi peran perkembangan IPTEK dalam kegiatan ekonomi ini dapat digunakan pada sekolah yang menjadi objek penelitian ataupun disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama atau sederajat. Penyebaran produk ini diharuskan tetap memperhatikan karakteristik siswa serta sekolah, sebaiknya dilakukan pengecekan kembali dan disesuaikan kurikulum yang berlaku agar produk lebih bermanfaat.

3. Saran Pengembangan produk lebih lanjut

- a. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat membuat variasi brosur yang lebih inovatif sehingga siswa lebih tertarik membaca materi yang ada pada brosur.
- b. Pengembangan produk lebih lanjut bisa dilakukan dalam tema-tema pembelajaran IPS lainnya serta mengangkat potensi yang terdapat pada masing-masing daerah baik dalam wisata sejarah, maupun eduwisata, sebaiknya wawancara dan analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh baik pada guru maupun siswa sebagai subjek penelitian agar dapat

menghasilkan produk bahan ajar yang lebih efektif serta efisien untuk dipakai dalam proses pembelajaran.

4. Saran Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar

Bagi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Blitar diharapkan selalu meningkatkan dan mengembangkan kawasan wisata, fasilitas, aksesibilitas serta melakukan pemasaran yang lebih efektif sehingga potensi budaya dan wisata sejarah serta adat istiadat yang dimiliki dapat diangkat dan diperkenalkan lebih luas lagi.